



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. RADIO KOMUNIKASI INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

Maria Suryaningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)

Abstract

The purpose of this research is to ascertain whether there are influence between gyrations inventories and gyrations receivable at profitability measured by the ratio Return On Asset (ROA). Effectiveness of company in managing working capital can be seen by counting and analyze gyrations business , especially gyrations inventories and gyrations receivable. Samples gathered as many as 60 data. The research was conducted by means of a utensil it is anticipated that analysis the ratio of the activity of in order to understand the their influence on its modest profitability in as well as of the data analysis will be used for the this is practically the model it is anticipated that analysis of multiple regression. The kind of data that used in this research was secondary data is in the form of a financial report obtained indirectly of an object research. Based on the results of the t, is the positive gyrations supplies to profitability, and there are a positive influence gyrations receivable to profitability.The results of the f is the simultaneously between variable gyrations inventories and gyrations receivable to profitability in pt.Radio communication indonesia.And the result is agree with the ruth anugraha (2011 that gyrations receivable in partial to pt.Indofood sukses makmur from year 2004- 2010 have significant impact on profitability

Key Words : *inventory turnover, receivable turnover, profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran usahanya, khususnya perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sampel yang diperoleh sebanyak 60 data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio aktivitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan berupa laporan keuangan yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Berdasarkan hasil uji t, terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dan terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil uji F terdapat pengaruh secara simultan antara variable perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Radio Komunikasi Indonesia. Dan hasil tersebut sepandapat dengan Ratih Anugraha (2011) bahwa Perputaran Piutang secara parsial pada PT. Indofood Sukses Makmur dari tahun 2004-2010 mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Penjualan kredit mengandung kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya.

Penjualan Kredit pada PT. Radio Komunikasi Indonesia mengalami naik-turun antara tahun 2011-2015. Berikut data piutang

Tabel. 1. Data rekapitulasi piutang Tahun

2011-2015

Piutang	Tahun	Jumlah	Ket.
	2011	Rp 208.205.891,00	
	2012	Rp 293.282.286,00	
	2013	Rp 360.883.019,00	
	2014	Rp 478.620.019,00	
	2015	Rp 572.855.280,00	

Sumber : PT. Radio Komunikasi Indonesia

Tabel 2 Data Rekapitulasi Persediaan Tahun

2011-2015

Piutang	Tahun	Jumlah	Ket.
	2011	Rp 132.554.446,00	
	2012	Rp 193.230.141,00	
	2013	Rp 241.335.119,00	
	2014	Rp 289.855.119,00	
	2015	Rp 337.437.898,00	

Sumber : PT. Radio Komunikasi Indonesia

Pada tabel diatas data persediaan barang mengalami kenaikan secara terus menerus dari Januari 2011 hingga Desember 2015 dilaporkan pada akhir periode tutup buku. Data ini merupakan data perolehan laba yang diakumulasi selama setahun. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan me-

rupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan.

Menurut Mujati Suaidah (2008:6), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (receivable turnover) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2014), perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang.

Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013).

Menurut Harahap (2011:308), perputaran persediaan. Perputaran persediaan (inventory turnover) dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut I Made Sudana (2011:22) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Begitu pun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Agus Sartono (2010: 126) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas juga telah dilakukan. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifi-

kan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Irman Deni (2014) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan erputaran persediaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

II. KAJIAN TEORI

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham.

Menurut Afriyanti (2011), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total

aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diam-bil oleh manajemen perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham dalam Sari (2013), profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas yang umum digunakan (Sawir, 2005: 18-19) antara lain

Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
(Sales – Cost of Good Sold) / Sale

Rasio profitabilitas ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

Pengertian Piutang

Menurut Warren Reeve Dan Fess (2005: 404), menyatakan bahwa semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi.

Menurut Soemarso (2004: 338), piutang adalah “kebiasaan perusahaan untuk memberi-

kan kelonggaran bagi para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Menurut Bambang Riyanto (2008:85), menyatakan bahwa “Piutang (receivables) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”. Menurut Kasmir (2011:293), menyatakan bahwa Ada 3 tujuan piutang, yaitu:

- a. Meningkatkan penjualan
- b. Meningkatkan laba
- c. Menjaga loyalitas pelanggan

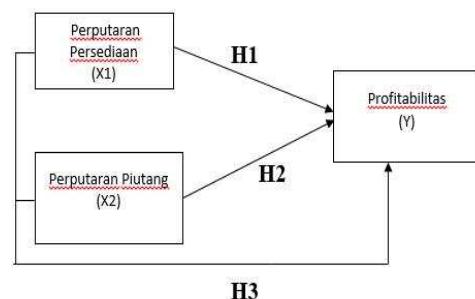
Menurut Kasmir (2011:176), yang menyatakan bahwa ‘Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode’. Menurut Susan Irawati (2006:54), yang menyatakan bahwa “*Receivable Turnover (RT)* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti berkesimpulan bahwa, jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam menge-lola piutangnya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur

logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio aktivitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

Variabel terikat, adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu profitabilitas (Y) (diukur dari Return On

Assets) pada perusahaan PT. Radio Komunikasi Indonesia periode 2011-2015.

Variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, terdiri dari:

Tabel 2 Oprasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
Perputaran Persediaan (X1)	Perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Perbandingan antara laba bersih dengan assets	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Assets}}$	Rasio

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisa data digunakan dengan menggunakan analisa Regresi linier. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan antara variabel X1 (perputaran persediaan) terhadap Y (profitabilitas), dan hubungan variabel X2 (perputaran piutang) terhadap Y (profitabilitas). Persamaannya adalah sebagai berikut ini :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + b_n X_n + \dots + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel X1 dan X2.

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Piutang

e = error

Sedangkan piutang akhir Tahun 2011 mencapai 208 juta rupiah. Untuk Tahun 2012 data piutang juga mengalami kenaikan yaitu untuk Januari 2012 saldo piutang 223 juta rupiah sedang piutang pada bulan Desember 2012 mencapai 293 juta.

Berikut Data piutang rata-rata. Yaitu dihitung dari piutang bulan sebelumnya dan bulan berikutnya dibagi 2.

Tabel 4 Data Rata-Rata Piutang PT. Radio Komunikasi Indonesia Tahun 2011-2015

Rata-Rata Piutang	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	Rp 134,477,816	Rp 234,477,816	Rp 323,832,816	Rp 358,327,321	Rp 466,977,495
Februari	Rp 156,137,921	Rp 245,307,921	Rp 345,492,921	Rp 369,486,931	Rp 478,137,600
Maret	Rp 179,139,356	Rp 257,479,356	Rp 356,329,356	Rp 392,488,366	Rp 494,139,035
April	Rp 202,908,432	Rp 281,248,432	Rp 367,933,432	Rp 416,257,442	Rp 510,908,111
Mei	Rp 214,708,846	Rp 292,848,846	Rp 346,278,748	Rp 440,057,856	Rp 522,708,525
Juni	Rp 227,626,007	Rp 305,566,007	Rp 313,740,812	Rp 452,259,017	Rp 535,625,686
Juli	Rp 251,425,781	Rp 316,064,736	Rp 325,540,586	Rp 463,342,791	Rp 559,425,460
Agustus	Rp 262,520,386	Rp 313,858,296	Rp 336,635,191	Rp 474,437,396	Rp 570,520,065
Sepetember	Rp 262,532,659	Rp 313,897,569	Rp 341,974,464	Rp 479,776,669	Rp 570,859,338
Oktober	Rp 262,536,101	Rp 325,203,399	Rp 347,304,906	Rp 481,824,066	Rp 571,964,780
November	Rp 235,372,496	Rp 314,882,036	Rp 354,095,463	Rp 478,582,020	Rp 572,799,030
Desember	Rp 215,928,106	Rp 303,143,804	Rp 359,441,670	Rp 472,635,010	Rp 565,921,143

Sumber : Laporan Keuangan PT. Radio Komunikasi Indonesia

Pada data rata-rata piutang terjadi peningkatan setiap bulannya dari Januari hingga November 2011 dan 2012. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari Januari hingga Mei, Juni 2013 rata-rata piutang berkurang se nilai Rp 32.537.936, serta bulan selanjutnya mengalami peningkatan hingga Desember 2013. Pada tahun 2014 Januari hingga Desem-

ber mengalami peningkatan terus menerus. Dan Tahun 2015 mengalami peningkatan dari Januari hingga November, pada bulan Desember rata-rata piutang berkurang. Selanjutnya Data penjualan kredit perusahaan PT. Radio Komunikasi Indonesia mulai Tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dirangkum sbb

Tabel 5 Data Penjualan Kredit Tahun 2011-2015

Data Penjualan kredit	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	Rp 187,887,092	Rp 433,209,910	Rp 558,000,554	Rp 588,650,000	Rp 623,882,328
Februari	Rp 209,542,082	Rp 454,864,900	Rp 559,654,884	Rp 611,304,990	Rp 645,537,318
Maret	Rp 231,207,302	Rp 476,530,120	Rp 581,320,104	Rp 632,970,210	Rp 667,202,538
April	Rp 255,544,952	Rp 465,220,221	Rp 605,657,754	Rp 643,307,860	Rp 691,540,188
Mei	Rp 278,745,454	Rp 488,420,723	Rp 628,858,256	Rp 666,508,362	Rp 714,740,690
Juni	Rp 303,145,779	Rp 488,821,048	Rp 653,258,581	Rp 666,908,687	Rp 715,141,015
Juli	Rp 328,579,777	Rp 514,255,046	Rp 653,260,579	Rp 692,342,685	Rp 740,575,013
Agustus	Rp 350,745,327	Rp 536,420,596	Rp 675,426,129	Rp 714,508,235	Rp 762,740,563

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
 Volume 5 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (124-137)

Sepetember	Rp 350,768,987	Rp 536,444,256	Rp 675,449,789	Rp 714,531,895	Rp 762,764,223
Oktober	Rp 361,423,872	Rp 547,099,141	Rp 686,104,674	Rp 715,186,780	Rp 762,765,108
November	Rp 383,979,872	Rp 569,655,141	Rp 679,544,584	Rp 716,742,780	Rp 762,771,108
Desember	Rp 427,554,872	Rp 613,230,141	Rp 679,620,582	Rp 716,855,280	Rp 708,437,898

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Radio Komunikasi Indonesia

Pada Tabel diatas, dapat digambarkan bahwa penjualan kredit setiap bulan sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan. Namun kenaikan secara total untuk Tahun 2011 sampai 2015 cukup signifikan. Berdasarkan data piutang rata-rata, dan data

piutang maka dapat dihitung perputaran piutang yang di rumuskan sbb :

Perputaran piutang = Penjualan kredit dibagi piutang rata-rata.

Berdasarkan perhitungan maka perputaran piutang adalah sbb:

Tabel 6 Data Perputaran Piutang Tahun 2011-2015

Data Perputaran Piutang	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	1.40	1.85	1.72	1.64	1.34
Februari	1.34	1.85	1.62	1.65	1.35
Maret	1.29	1.85	1.63	1.61	1.35
April	1.26	1.65	1.65	1.55	1.35
Mei	1.30	1.67	1.82	1.51	1.37
Juni	1.33	1.60	2.08	1.47	1.34
Juli	1.31	1.63	2.01	1.49	1.32
Agustus	1.34	1.71	2.01	1.51	1.34
Sepetember	1.34	1.71	1.98	1.49	1.34
Oktober	1.38	1.68	1.98	1.48	1.33
November	1.63	1.81	1.92	1.50	1.33
Desember	1.98	2.02	1.89	1.52	1.25

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Radio Komunikasi Indonesia

Berdasarkan data pada grafik diatas, menggambarkan bahwa terjadi kenaikan piutang usaha dari Tahun 2011 sampai Tahun

2015. Kenaikan pada tiga tahun berturut-turut yaitu Tahun 2013, 2014 dan 2015. Jumlah kenaikan sebesar 80 - 90 jutaan pertahun.

Tabel 7 Data Harga Pokok Penjualan Tahun 2011-2015

Data Harga pokok Penjualan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	Rp 91,887,442	Rp 207,209,410	Rp 284,669,134	Rp 291,650,684	Rp 352,882,354
Februari	Rp 98,542,541	Rp 228,864,456	Rp 286,654,324	Rp 307,304,633	Rp 374,537,363
Maret	Rp 110,207,117	Rp 231,530,689	Rp 287,320,104	Rp 313,970,493	Rp 336,202,232
April	Rp 116,544,452	Rp 229,220,221	Rp 296,657,423	Rp 318,307,860	Rp 341,540,159
Mei	Rp 131,745,654	Rp 236,420,326	Rp 314,858,178	Rp 324,508,242	Rp 324,740,176
Juni	Rp 142,145,779	Rp 237,821,245	Rp 319,258,371	Rp 347,908,287	Rp 352,141,817
Juli	Rp 156,579,332	Rp 246,255,046	Rp 323,260,368	Rp 338,342,585	Rp 368,575,663
Agustus	Rp 168,745,126	Rp 264,420,536	Rp 318,426,129	Rp 342,508,438	Rp 373,740,544
Sepetember	Rp 171,768,475	Rp 268,444,052	Rp 342,449,489	Rp 352,531,395	Rp 372,764,263
Okttober	Rp 173,423,446	Rp 271,099,639	Rp 342,104,376	Rp 389,186,394	Rp 369,765,184
November	Rp 172,979,483	Rp 274,655,913	Rp 377,544,566	Rp 368,742,484	Rp 368,771,534
Desember	Rp 202,554,439	Rp 279,230,168	Rp 379,620,397	Rp 372,855,117	Rp 348,437,235

Sumber : Data laporan keuangan PT. Radio Komunikasi Indonesia

Pada Tabel diatas, dapat digambarkan bahwa harga pokok penjualan setiap bulan sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan. Untuk Tahun 2011 nilai harga pokok persediaan mulai terendah 91 juta dan tertinggi 202 juta. Untuk Tahun 2012 mengalami kenaikan harga pokok penjualan 207 juta sampai dengan 279 juta. Untuk tahun 2013 nilai harga pokok penjualan mengalami kenaikan yaitu dari 284 juta sampai 379 juta. Demikian juga untuk tahun 2014 mengalami

kenaikan dari 291 juta sampai 372 juta. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 352 juta dan naik lagi sampai 373 namun turun di bulan desember menjadi 348 juta. Berdasarkan data harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan, maka dapat dihitung perputaran persediaan yang di rumuskan sbb : Perputaran persediaan = Harga pokok Penjualan dibagi persediaan rata-rata. Berdasarkan perhitungan maka perputaran piutang adalah sbb:

Tabel 8 Data Perputaran Persediaan Tahun 2011 – 2015

Data Perputaran Persediaan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	1.35	1.59	1.39	1.17	1.24
Februari	1.25	1.64	1.36	1.22	1.30
Maret	1.34	1.73	1.32	1.21	1.14

April	1.36	1.67	1.42	1.22	1.30
Mei	1.47	1.65	1.48	1.21	1.11
Juni	1.44	1.59	1.49	1.27	1.12
Juli	1.59	1.61	1.47	1.22	1.16
Agustus	1.61	1.67	1.41	1.23	1.16
Okttober	1.45	1.51	1.48	1.37	1.13
November	1.35	1.48	1.59	1.29	1.11
Desember	1.53	1.44	1.57	1.28	1.03

Berdasarkan data pada tabel diatas, menggambarkan bahwa perputaran persediaan terendah terjadi pada Desember 2015 yaitu 1,03 x. Sedangkan perputaran tertinggi terjadi pada Maret 2107 yaitu 1,73X. Dan rata-rata perputaran pertahun sebesar 1,43X.

Tabel 9 Data ROA Tahun 2011-2015

Data Profitabilitas	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Januari	0.025	0.034	0.058	0.043	0.065
Febuari	0.024	0.046	0.060	0.068	0.085
Maret	0.024	0.047	0.061	0.091	0.086
April	0.026	0.035	0.072	0.102	0.110
Mei	0.029	0.038	0.072	0.102	0.099
Juni	0.031	0.038	0.072	0.079	0.099
Juli	0.031	0.041	0.072	0.079	0.078
Agustus	0.031	0.041	0.072	0.079	0.099
Sepetember	0.031	0.043	0.072	0.082	0.097
Okttober	0.033	0.045	0.076	0.083	0.089
November	0.035	0.045	0.069	0.084	0.089
Desember	0.036	0.039	0.064	0.084	0.089

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Radio Komunikasi Indonesia

Pada perusahaan PT. Radio Komunikasi Indonesia pada Tahun 2011-2015, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Sebelum masuk ke analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu menguji data dengan uji asumsi klasik dan uji realibilitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji realibilitas ditunjukan pada table 10 dibawah ini:

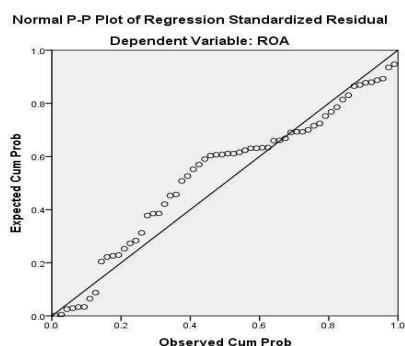
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	3

Nilai *Cronbach's Alpha* pada semua butir pernyataan dalam variable adalah reliable atau handal, sehingga butir-butir pernyataan dalam variable penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang nlu (Nest Linier Unbiased Estimated). Pengujian asumsi ini terdiri dari atas empat pengujian, yaitu pengujian Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas dengan Metode Grafik Plots

Dilihat dari kurva normal probability plot pada hasil output SPSS di atas, terlihat sebaran error (berupa dot) masih ada disekitar garis lurus, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstanta (homoskedastisitas). Jika varian dari residu tersebut meningkat atau menurun dengan pola tertentu maka hal tersebut disebut sebagai homoskedastisitas. Dilihat dari gambar hasil output SPSS diatas terlihat varians dari residu tersebut tidak mempunyai pola tertentu atau tersebut secara acak, sehingga regresi tidak mengandung unsur homoskedastisitas.

c. Uji Asumsi Multikolinieritas

Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi antara yang satu dengan yang lainnya. Disekitar angka 1 (Santoso) mempunyai angka TOLERANCE di atas 0,1 atau mendekati 1. Dimana : Tolerance = 1/VIF atau bisa juga VIF = 1/Tolerance.

Tabel 11 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.168	.018		9.122	.000
	Perputaran_Persediaan	.121	.015	.874	8.158	.000
	Perputaran_Piulang	.039	.011	.365	3.402	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai output SPSS, nilai Tolerance sebesar 0,874 dan nilai VIF sebesar 1.440. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam regresi berganda

ini karena mempunyai nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali) atau disekitar angka 1 (Santoso). Dan mempunyai angka tolerance diatas 0,1 (Ghozali) atau mendekati 1 (Santoso).

d. Uji Asumsi Auto Kolerasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengguna dalam periode t dengan kesalahan pengguna pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi kolerasi maka ada auto kolerasi. Hal ini sering terjadi pada regresi yang berbasis time series, seharusnya tidak ada kolerasi antara data waktu ke t dengan waktu sebelumnya ($t-1$). Pada SPSS diditeksi dengan angka Durbin Wattson. Nilai DW adalah 0,835.

Tabel 12 Uji Auto Kolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.529	.01739	.835

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan
 b. Dependent Variable: ROA

e. Analisa Regresi Berganda

Persamaan Linier yang dibentuk adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad Y = \text{Return On Assets}$$

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = perputaran piutang

X_2 = perputaran persediaan

b_1, b_2 = koefisien regresi variable berganda

Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berupa Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

$$Y = 0,168 + 0,121 X_1 + 0,039 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, nilai konstanta adalah sebesar 0,168 artinya jika perputaran persediaan dan perputaran piutang konstan, maka total ROA sebesar 0,168. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan (X_1) sebesar 0,121 artinya jika perputaran persediaan naik 1 maka ROA akan naik sebesar 0,121. Nilai koefisien regresi perputaran piutang (X_2) sebesar 0,039 artinya, jika perputaran piutang naik 1, maka ROA akan meningkat sebesar 0,039, dan sebaliknya jika perputaran turun 1 maka ROA akan naik sebanyak 0,039.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif perputaran persediaan terhadap ROA dengan tingkat sig sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 8,158 sedang t table sebesar 2,664. Dengan nilai t hitung sebesar 8,158. Hal ini berarti semakin besar perputaran persediaan

akan semakin besar ROA yang diperoleh perusahaan.

Untuk menguji keberartian secara parsial pengaruh antara variable Perputaran piutang terhadap ROA maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 13 Uji t Perputaran Piutang

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.018	9.122	.000
	Perputaran_Persediaan	.121	.015	.874	.158
	Perputaran_Piutang	.039	.011	.365	.402

a. Dependent Variable: ROA

Dengan ketentuan jika t hitung $>$ t table maka H_0 di tolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dengan level of significance sebesar 5 % dan $df = n - 3$ berarti $60 - 3 = 57$ maka nilai t tabel pada tingkat alfa 5% dan $df = 57$ adalah 2.6649.

2. Uji F

Untuk menguji keberartian secara simultan

Tabel . 14 Uji Hipotesis

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.021	2	.010	34.161	.000 ^b
	Residual	.017	57	.000		
	Total	.038	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

Berdasarkan tingkat signifikansi pada output SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi atau probabilitasnya adalah 0,000 artinya jauh dibawah 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variable perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan PT. Radio Komunikasi Indonesia

UJI R Square

Hasil uji hipotesis simultan (Uji R) adalah uji secara bersama-sama variable perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA.

Tabel 15 Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.529	.01739	.835

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh variable perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA. Nilai R = 0,738 dan R square = 0,545. Hal ini berarti perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama sebesar 54,5 persen mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan sisanya 45,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN

1. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Radio Komunikasi Indonesia.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Radio Komunikasi Indonesia.
3. Perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Radio komunikasi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri dan Ghazali. 201). *Teori Akuntansi* Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fess, Warren Reeve. 2012. *Pengantar Akuntansi*. (Penerjemah: Aria Faramita). Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori akuntansi dan penerapannya*. Trisakti: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indrianto, N., dan Bambang, S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2014. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Gajah Mada: Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Grasindo: Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Non-parametrik*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jilid Satu. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen* : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi. Alfabeta: Bandung.
- Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisis kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J. 2007. *Pengantar akuntansi*. buku 1. (Penerjemah: Ali Akbar
- Yulianto, Wasilah, Rangga Handika.). Salemba Empat: